

## EKSPLORASI BEBERAPA JALUR POTENSI WISATA *BIRDWATCHING* DI BANDEALIT, TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Agung S. Kurnianto<sup>1</sup>, Faldy Alifianto<sup>1</sup>, Hamdani D. Prasetyo<sup>1</sup>, Brian Rahardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang

### Abstrak

Indonesia adalah salah satu dari negara tropis dunia yang memiliki kekayaan biodiversitas yang sangat tinggi. Salah satu kawasan yang memiliki biodiversitas tinggi dan dijadikan cagar alam adalah Meru Betiri. Kawasan ini tidak hanya terkenal dengan perlindungan terhadap Harimau Jawa, tetapi juga berbagai keindahan panorama alam dan lokasi hutan hujan tropis yang masih terlindung, salah satunya adalah wilayah Bandalit. Penelitian ini bertujuan menentukan jalur strategis yang dapat disarankan sebagai jalur *birdwatching* di Bandalit. Pengamatan dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 16-17 Nopember 2012. Pengamatan dilakukan dengan menjelajahi jalur-jalur yang dinilai berpotensi sebagai lokasi pengembangan *birdwatching*. Selain itu, juga dilakukan wawancara terhadap orang-orang kunci untuk mengetahui fluktuasi jumlah spesies di kawasan, konfirmasi jenis, serta mencari informasi terkait spesies yang belum dapat ditemukan. Kami telah menentukan tiga jalur yang berpotensi sebagai jalur *birdwatching*, yaitu Muara Timur (jalur 1), Savana (jalur 2), dan Lintasan Satwa (jalur 3). Jalur 1 tidak direkomendasikan karena kuantitas dan kualitas spesies yang ditemukan tidak terlalu baik. Jalur 2 dan jalur 3 direkomendasikan untuk pengembangan wisata *birdwatching* di Bandalit.

**Kata kunci:** Bandalit, *birdwatching*, jalur *birdwatching*

### ABSTRACT

Indonesia is one of the world's tropical countries that have high biodiversity. This area is not only famous for Javan Tiger protection, but also presents a variety of beautiful natural scenery and location of tropical rainforest that is still protected, one of them is Bandalit. This study aimed to determine the strategic path that can be recommended as a *birdwatching* path in Bandalit. Observations made during the two days, ie on 16-17 November 2012. Observations made by exploring the pathways assessed potential *birdwatching* locations development. In addition, interviews were conducted for key persons to know the species fluctuations in the region, confirm the type, as well as find information about species that can not be found. We have identified three potential *birdwatching* pathway, namely Eastern Estuary (lane 1), Savana (lane 2), and Animal Tracks (lane 3). Line 1 is not recommended because of the quantity and quality of the species found are not too good. Line 2 and Line 3 is recommended for *birdwatching* development in Bandalit.

**Keywords:** Bandalit, *birdwatching*, *birdwatching* lane

### PENDAHULUAN

*Birdwatching* adalah kegiatan ekowisata yang sangat populer di dunia. Kegiatan wisata ini dapat memberikan keuntungan ekonomis yang cukup besar bila dikelola dengan baik. Salah satu negara yang berhasil dalam mengaplikasikan *birdwatching* adalah Skotlandia. Negara berkembang seperti Skotlandia telah mengandalkan *birdwatching* sebagai penyangga utama sektor pariwisatanya dan mendapatkan pemasukan 8-12 juta dolar [1].

Indonesia adalah salah satu dari negara tropis dunia yang memiliki kekayaan biodiversitas yang sangat tinggi. Bagi Coates dan Bishop, Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat mengagumkan. Hewan dan tumbuhan yang hanya dapat dijumpai di Indonesia sangat banyak, dan hal ini juga berlaku pada burung. Oleh karena itu, Indonesia sangat berpotensi dalam mengaplikasikan program *birdwatching* sebagai salah satu program ekowisata yang dimiliki [2].

Meru Betiri merupakan sebuah taman nasional yang diresmikan tanggal 23 Mei 1997. Luas wilayah taman nasional ini sekitar 58.000 Ha. Kawasan ini merupakan area perlindungan bagi Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) [3]. Kawasan ini tidak hanya terkenal dengan perlindungan terhadap Harimau Jawa, tetapi juga menyuguhkan berbagai keindahan panorama

\* Corresponding Address:

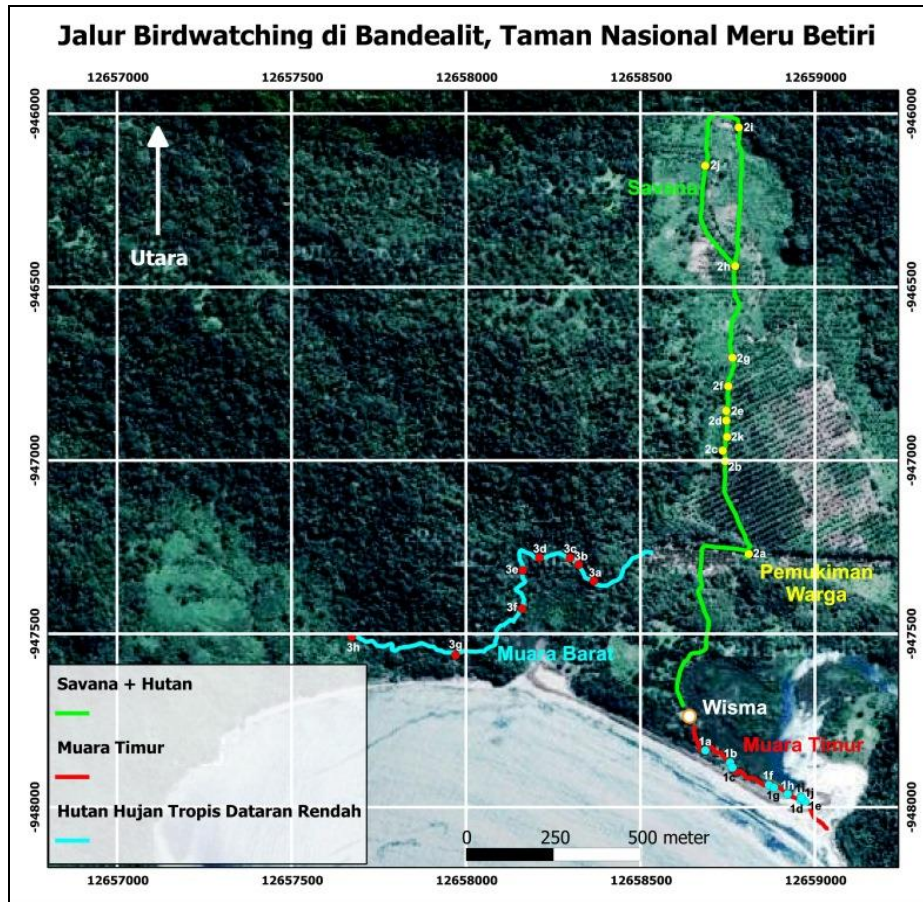
Agung S. Kurnianto

Email : [agung.sih.kurnianto@gmail.com](mailto:agung.sih.kurnianto@gmail.com)

Address : Biology Undergraduate Program, Biology

Department, Faculty of Mathematics and Natural

Sciences, Brawijaya University, Jl. Veteran, Malang



Gambar 1. Peta jalur *birdwatching* di Bandalit, Taman Nasional Meru Betiri

alam dan lokasi hutan hujan tropis yang masih terlindung, salah satunya adalah wilayah Bandalit (8o28'52.48" S, 113o42'41.32" T) [4]. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung bagi terbentuknya berbagai habitat jenis burung yang menarik dan menjadi tempat untuk dikembangkannya ekowisata *birdwatching*. Penelitian ini bertujuan menentukan jalur strategis yang dapat disarankan sebagai jalur *birdwatching* di Bandalit.

**METODE PENELITIAN**

**Observasi Lapangan**

Pengamatan dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 16-17 Nopember 2012. Pengamatan dilakukan dengan menjelajahi jalur-jalur yang dinilai berpotensi sebagai lokasi pengembangan *birdwatching*. Jalur *birdwatching* yang berpotensi diindikasikan dengan ditemukannya lebih dari 20 jenis burung, keberadaan aktivitas yang menarik, atau terdapat beberapa spesies kunci pada jalur tersebut [5]. Aktivitas breeding dan membuat sarang dapat diketahui dengan mencatat

penemuan flush (penampakan burung secara tiba-tiba dan dalam jarak pendek) [6]. Tiap burung yang ditemui diidentifikasi [7][8], didokumentasikan, dan dicatat lokasinya berdasarkan jarak dan nama tempat pada lembar pengamatan dan pada GPS. Hasil yang didapatkan diklasifikasikan berdasarkan famili dan dideskripsikan berdasarkan lokasi jalur penemuan.

**Analisis Data Geografis**

Hasil penandaan dengan GPS ditransfer ke program *Map Source* untuk menampilkan jalur yang telah di-tracking selama pengamatan. Kemudian dilakukan editing dengan membuang beberapa titik tracking yang saling tumpang tindih. Selanjutnya, data ditampilkan ke Google Earth untuk mengetahui bentuk overlay dari jalur tracking pengamatan burung kemudian disimpan dalam format Keyhole Markup Language (.kml). Selain itu, data spot ditemukannya burung didigitasi dalam program berbasis teks (.txt atau .csv). Kedua data ini yaitu data jalur tracking dan data spot ditemukannya burung diolah dengan

menggunakan program Quantum GIS Lisboa versi 1.8.0.

**Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk melakukan konfirmasi jenis spesies yang ditemukan dan kemungkinan penemuan spesies lain yang belum ditemukan dalam observasi lapang. Jenis wawancara adalah terbuka, dengan bentuk konfirmasi gambar dan sketsa. Hasil wawancara dideskripsikan secara naratif untuk menunjang data yang telah dikumpulkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tiga jalur yang berpotensi sebagai jalur *birdwatching*, yaitu Muara Timur (jalur 1), Savana (jalur 2), dan Lintasan Satwa (jalur 3). Jalur 1 merupakan area mangrove, muara, dan pantai. Jalur ini adalah lokasi yang ditentukan sebagai spot pengamatan burung migran [4]. Tiap jalur yang dipilih memiliki ciri khas vegetasi yang mewakili hampir semua dari keseluruhan vegetasi yang terdapat di Bandalit. Jalur 1 yang merupakan kawasan yang didominasi oleh mangrove dan hamparan pandan laut. Dasar jalur terdiri atas pasir pantai yang halus dengan jarak kurang lebih 500 m, dari wisma hingga Muara Timur. Sepanjang jalur, burung yang dapat dilihat adalah Merbah Cerukcuk dan Cinenen Pisang. Saat mencapai Muara Timur, terdapat beberapa burung air yang dapat ditemui, antara lain Cangkak Merah, Cangkak Abu, Trinil Pantai, Kokokan Laut, dan salah satu burung migran umum, Layang-layang Asia. Beberapa kali juga ditemukan Elang-laut Perut Putih melintas (Gambar 3). Pantai Muara Timur dalam pengamatan memiliki kuantitas dan kualitas jenis burung air yang kurang menarik, dibandingkan beberapa pantai yang ada di di Pulau Jawa lain, seperti Pantai Trisik (Yogyakarta), Carita (Jakarta), Pulau Sarinah (Sidoarjo), Ujung Pangkah (Gresik) dan Taman Nasional Karimun Jawa [9][10]. Pantai-pantai tersebut memiliki kunjungan tetap berbagai jenis burung migran langka atau jarang, seperti Kedidi Golgol (*Calidris ferruginea*) dan Trinil Bedaran (*Xenus cinereus*), serta burung air lain dalam kuantitas yang besar.

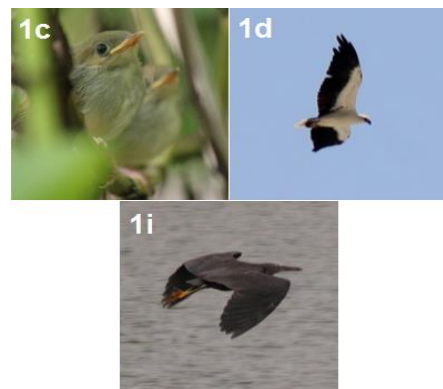
Jalur 2 terdiri dari area tepian hutan dan savana dan merupakan jalur lama yang menghubungkan jalan utama dengan savana. Jalur ini melewati tepian hutan dan perkebunan kelapa, serta dikelilingi oleh semak-semak setinggi 1-1,5 m menuju Savana Pringtali. Burung yang dapat ditemui merupakan burung khas semak terbuka, seperti bubut (marga *Centropus*) dan berbagai jenis merbah (famili *Pycnotidae*).

Selain itu, area yang terbuka dapat memungkinkan pengamatan serta pengaplikasian teknik-teknik fotografi dengan mudah. Jalur ini memiliki panjang sekitar 3 km, dengan rintangan alam yang sangat minim. Caladi ulam (*Dendrocopus macei*) nampak sering beraktivitas di pepohonan kering di tepi jalan. Salah satu yang paling menarik adalah diamatinya perilaku Serindit Jawa (*Loriculus pusillus*) yang unik, yaitu tenang saat mencari makan dan sangat mudah untuk didokumentasikan. Vegetasi yang dimiliki oleh jalur 2 sangat mirip dengan dengan Taman Nasional Baluran, namun dengan keadaan yang lebih basah. Hal ini juga ditunjukkan oleh kesamaan spesies yang dijumpai. [11].

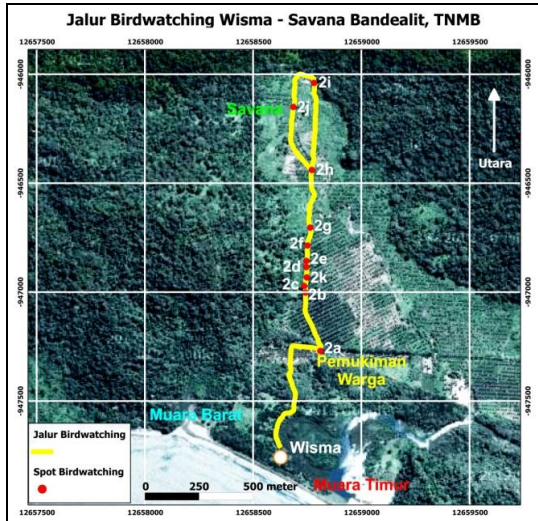
Jalur 3 merupakan suatu jalur lintasan satwa yang tidak digunakan lagi sebagai salah satu pendukung wisata. Tujuan pembuatan jalur lintasan satwa adalah untuk mengamati berbagai jenis mamalia yang melintas, termasuk banteng dan



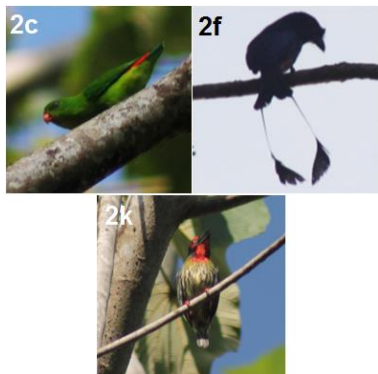
Gambar 2. Peta *birdwatching* jalur 1



Gambar 3. Burung-burung yang ditemukan saat *birdwatching* di muara timur Bandalit; (1c) Cinenen Pisang, (1d) Elang Laut Perut Putih, (1i) Kokokan Laut



Gambar 4. Peta birdwatching jalur 2

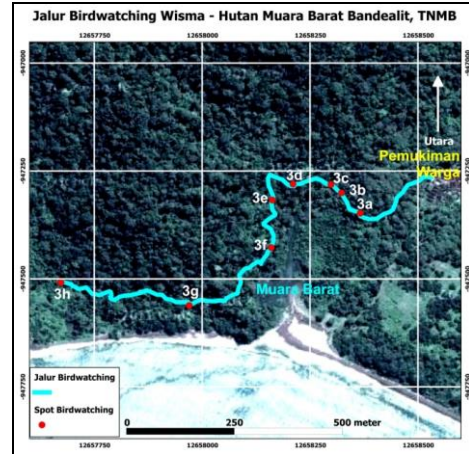


Gambar 5. Burung-burung yang ditemukan saat birdwatching dari wisma – savana Bandalit; (2c) Sringit Jawa, (2f) Sri Gunting Batu, (2k) Takur Ungkut-ungkut

rusa. Jalur ini terdiri dari Hutan Jati yang terhubung dengan Hutan Hujan Tropis. Jalur ini juga melintasi sebuah sungai kecil. Pada area sungai ini terdapat Udang api (*Ceyx eritachus*) yang sering terbang melintas. Selain itu, beberapa burung semak di dalam kanopi sering berjalan melintasi jalur, seperti Pelanduk semak (*Malaconcincla sepiarium*) dan Paok pancawarna (*Pitta guajana*). Jalur ini memiliki panjang sekitar 1,5 km, namun di akhir jalur (sekitar 100 m) terdapat kerusakan dan rintangan alam yang cukup berat. Selain sangat baik untuk pengamatan burung hutan, jalur ini juga menyuguhkan pemandangan pantai Muara Barat Bandalit secara luas, karena tepat melintas di tebing bagian atasnya. Bila diteruskan, jalur ini menuju lokasi wisata lain yaitu Goa Jepang.

Menurut empat orang pegawai Taman Nasional dan satu orang warga yang sangat sering mengunjungi hutan, Jalur 2 dan Jalur 3

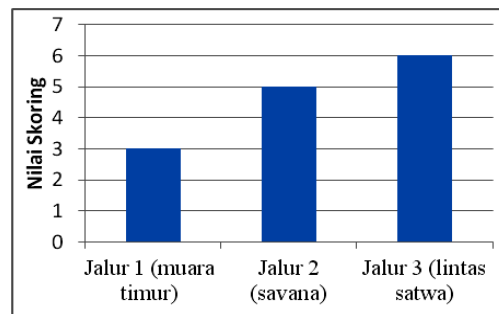
sangat direkomendasikan sebagai jalur birdwatching karena intensitas pertemuan burung sangat tinggi. Namun pada jalur 1 tidak direkomendasikan. Kunjungan burung migrasi di Bandalit diketahui terjadi pada bulan Agustus.



Gambar 6. Peta birdwatching jalur 3



Gambar 7. Burung-burung yang ditemukan saat birdwatching dari wisma – hutan muara barat Bandalit; (3e) Merbah Belukar, (3f) Pijantung Kecil



Gambar 8. Pendapat responden terhadap kualitas jalur birdwatching

Beberapa spesies burung nokturnal juga diidentifikasi keberadaannya dari wawancara tersebut. Terdapat dua burung nokturnal yang umum di daerah Muara Timur seperti Beluk Jampuk (*Bubo sumatranus*), Beluk Ketupa (Ketupa ketupu) dan Kukuk Beluk (*Strix leptogrammica*). Saat musim migrasi tiba pada bulan Juni-Agustus terdapat beberapa burung

yang diketahui mengunjungi pemukiman warga, seperti marga Elang-alap (*Accipiter*).

Salah satu yang menjadi spesies menarik di Jalur 3 adalah Seriwang Asia (*Terpsiphone paradisi*). Spesies ini telah diamati dan diketahui spot permanen berikut aktivitas perkawinannya, sehingga dapat menjadi suguhan wisata yang menarik [5]. Setiap burung yang diperoleh informasi keberadaannya dari wawancara harus dikonfirmasi lagi, bahkan secara hati-hati [12].

#### KESIMPULAN

Terdapat tiga jalur *birdwatching* yang dapat diamati, yaitu jalur 1 (Muara Timur), jalur 2 (Savana), dan jalur 3 (Hutan Muara Barat). Jalur 1 tidak direkomendasikan karena kuantitas dan kualitas spesies yang ditemukan tidak terlalu baik. Jalur 2 dan jalur 3 direkomendasikan untuk pengembangan wisata *birdwatching* di Bandalit.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak terkait yang telah berkontribusi dalam penelitian ini antara lain Pak Dedi dan Pak Budi selaku Pengendali Ekosistem Hutan TNMB resort Bandalit, dosen pengampu mata kuliah Manajemen dan Survei Data Sumber Daya Hayati, tim asisten dan juga rekan-rekan penelitian yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] UN news. 2011. Bird-watching can help boost ecotourism industry. <http://un.org>.
- [2] Coates, B.J. dan K. David Bishop. 2000. Panduan Lapangan Burung-Burung di Kawasan Wallacea. Birdlife International. Bogor
- [3] Dephut. 2011. Bandalit. <http://dephut.go.id>
- [4] Merubetiri. 2013. Profil Taman Nasional Meru Betiri. <http://merubetiri.com>.
- [5] Hakim, Luchman. 2004. Dasar-dasar Ekowisata. Bayu Media. Malang
- [6] Winter, M., Shawn E.H., Jill A.S., dan Douglas H.J. 2003. Guidelines for Finding Nests of Passerine Birds in Talgrass Praire. The Praire Naturalist 35 (3)
- [7] Mackinnon, John. Bas Van B., dan K. Philips. 2000. Burung-burung di Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Burung Indonesia. Bogor
- [8] Oey, Eric. 2001. A Photographic Birds of Indonesia. Periplus. Singapore
- [9] PENGABDI. 2012. Catatan penemuan burung di Indonesia

- [10] Susanto, Heri. 2012. Jenis Burung Taman Nasional Karimunjawa. Balai Taman Nasional Karimunjawa. Semarang
- [11] Winnasis, Swiss, Sutadi, Achmad T., Richard N. 2011. Birds of Baluran National Park. Direktorat Kawasan Konservasi dan Bina Hutan Lindung. Jawa Timur
- [12] Holmes, D.A. Sumatra Bird Report. Kukila 8:9-56
- [13] IUCN. 2013. The IUCN Red List of Threatened Species. <http://iucnreedlist.org>

LAMPIRAN 1 : Daftar burung yang berhasil ditemukan atau dikonfirmasi keberadaannya

No	Suku	Nama Indonesia	Nama Inggris	Nama Ilmiah	Jalur			Status dalam IUCN
					1	2	3	
1	Ardeidae	Cangak Laut	Great-billed Heron	<i>Ardea sumatrana</i>	v	x	x	LC
2		Cangak Merah	Purple Heron	<i>Ardea purpurea</i>	v	x	x	LC
3		Cangak Abu	Grey Heron	<i>Ardea cinerea</i>	v	x	x	LC
4		Kokokan Laut	Striated Heron	<i>Butorides striatus</i>	v	x	x	LC
5		Kuntul Karang	Pacific Reef Egret	<i>Egretta sacra</i>	v	x	x	LC
5	Accipitridae	Elang-Laut Perut-Putih	White-bellied Sea-Eagle	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	v	x	v	LC
6		Elang-Ular Bido	Crested Serpent-eagle	<i>Spilornis cheela</i>	x	v	x	LC
		Elang Jawa **)	Javan Hawk-eagle	<i>Nisaetus bartelsi</i>				End.
7	Phasianidae	Ayam Hutan Hijau	Green Junglefowl	<i>Gallus varius</i>	x	v	v	LC
8	Turnicidae	Kareo Padi	White-breasted Waterhen	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	v	x	x	LC
9	Scolopacidae	Trinil Pantai	Common sandpiper	<i>Tringa hypoleucos</i>	v	x	x	LC
10	Columbidae	Punai Penganten	Grey-cheeked Green Pigeon	<i>Treron griseicauda</i>	x	x	v	LC
11		Tekukur Biasa	Spotted Dove	<i>Streptopelia chinensis</i>	v	v	v	LC
12	Psittacidae	Serindit Jawa	Yellow-breasted Hanging Parrot	<i>Loriculus pusillus</i>	x	v	x	NT
13	Cuculidae	Wiwik Uncuing	Rusty-breasted Cuckoo	<i>Cacomantis sepulcralis</i> (V)	x	v	x	LC
14		Bubut Alang-alang	Lesser Coucal	<i>Centropus bengalensis</i>	x	v	x	LC
15	Apodidae	Walet Sarang-Putih	Edible-nest Swift	<i>Collocalia fuciphaga</i>	v	x	v	LC
16	Hemiprocnidae	Tepekong Jambul	Grey-rumped Tree Swift	<i>Hemiproctus longipennis</i>	x	v	x	LC
17	Trogonidae	Luntur Harimau *)	Orange-breasted Trogon	<i>Harpactes oreskios</i>	x	x	x	LC
18	Alcedinidae	Raja-Udang Biru	Small-blue Kingfisher	<i>Alcedo coerulescens</i>	v	x	x	LC
19		Cekakak Jawa	Javan Kingfisher	<i>Halycon cyanoventris</i>	v	x	x	-
20		Cekakak Sungai	Collared Kingfisher	<i>Todirhamphus chloris</i>	v	v	x	LC
21		Udang Api	Oriental Dwarf Kingfisher	<i>Ceyx erithacus</i>	x	x	v	LC
22	Bucerotidae	Kangkareng Perut Putih	Asian Pied Hornbill	<i>Anthracoceros albirostris</i>	x	v	v	LC
23	Capitonidae	Takur Tenggeret	Blue-eared Barbet	<i>Megalaima australis</i>	x	v	v	LC
24		Takur Ungkut-Ungkut	Copersmith Barbet	<i>Megalaima haemacephala</i>	x	v	v	LC
25	Picidae	Caladi Ulam	Fulvous-breasted	<i>Dendrocopos</i>	v	v	x	LC

			Woodpecker	<i>macei</i>				
26		Caladi Tilik	Sunda Pygmy Woodpecker	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	x	v	x	LC
27	Pittidae	Paok Pancawarna	Javan Banded Pitta	<i>Pitta guajana</i>	x	v	v	LC
28	Hirundinidae	Layang-layang Api	Barn Swallow	<i>Hirundo rustica</i>	v	v	x	LC
29	Campephagidae	Jingjing Batu	Black-winged Flycatchershrike	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	x	v	x	LC
30		Kapasan Sayap Putih	White-shouldered Triller	<i>Lalage sueurii</i>	x	v	x	LC
31		Kapasan Kemiri	Pied Triller	<i>Lalage nigra</i>	x	v	x	LC
32		Sepah Hutan	Scarlet Minivet	<i>Pericrocotus flammeus</i>	x	x	v	LC
33		Sepah Kecil	Small Minivet	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	v	x	x	LC
34	Chloropseidae	Cipoh Kacat	Common Iora	<i>Aegithina tiphia</i>	v	x	x	LC
35	Pycnonotidae	Kutilang	Sooty-headed Bulbul	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	v	v	v	LC
36		Merbah Cerukcuk	Yellow-vented Bulbul	<i>Pycnonotus goiavier</i>	v	v	v	LC
37		Merbah Belukar	Olive-winged Bulbul	<i>Pycnonotus plumosus</i>	x	x	v	LC
38		Merbah Corok-corok	Cream-vented Bulbul	<i>Pycnonotus simplex</i>	x	x	v	LC
39		Empuloh Janggut	Grey-cheeked Bulbul	<i>Alophoixus bres</i>	x	x	v	LC
40	Dicruridae	Srigunting Kelabu	Ashy Drongo	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	x	v	v	LC
41		Srigunting Batu	Greater Racket-tailed Drongo	<i>Dicrurus paradiseus</i>	x	v	v	LC
42	Corvidae	Gagak Hutan	Slender-billed Crow	<i>Corvus enca</i>	x	v	x	LC
43		Gagak Kampung	Large-billed Crow	<i>Corvus macrorhynchos</i>	x	v	x	LC
44	Paridae	Gelatik-Batu Kelabu	Great Tit	<i>Parus major</i>	v	v	x	LC
45	Timaliidae	Pelanduk Semak	Horsefield's Babbler	<i>Malacocincla sepiarium</i>	x	x	v	LC
46		Tepus Pipi Perak	Crescent-chested Babbler	<i>Stachyris melanothorax</i>	x	v	v	LC
47	Turdidae	Meninting Besar	White-crowned Forktail	<i>Enicurus leschenaulti</i>	x	x	v	LC
48	Silviidae	Cinene Pisang	Common Tailorbird	<i>Orthotomus sutorius</i>	v	x	v	LC
49		Cinene Jawa	Olive-backed Tailorbird	<i>Orthotomus sepium</i>	v	v	v	LC
50		Perenjak Rawa	Yellow-bellied Prinia	<i>Prinia flaviventris</i>	v	x	x	LC
51		Perejak Jawa	Bar-winged Prinia	<i>Prinia familiaris</i>	x	v	x	LC
52	Muscicapidae	Philentoma Kerudung	Maroon-breasted Philentoma	<i>Philentoma velatum</i>	x	v	x	-

		Seriwang Asia	Asian Paradise-flycatcher	<i>Terpsiphone paradisi</i>	x	x	v	LC
53	Artamidae	Kekep Babi	White-breasted Wood-swallow	<i>Artamus leucorhynchus</i>	x	v	x	LC
54	Laniidae	Bentet Kelabu	Long-tailed Shrike	<i>Lanius schach</i>	x	v	x	LC
55	Nectariniidae	Burung-Madu Kelapa	Plain-throated Sunbird	<i>Anthreptes malacensis</i>	v	v	x	LC
56		Burung-Madu Bakau	Copper-throated Sunbird	<i>Nectarinia calcostetha</i>	v	x	x	LC
57		Burung-Madu Sriganti	Olive-backed Sunbird	<i>Nectarinia jugularis</i>	v	v	v	LC
58		Pijantung Kecil	Little Spiderhunter	<i>Arachnothera longirostra</i>	x	v	v	LC
59	Dicaeidae	Cabai Jawa	Scarlet-headed Flowepecker	<i>Dicaeum trochileum</i>	v	x	x	LC
60	Zosteropidae	Kacamata Biasa	Oreintal white eye	<i>Zosterops palpebrosus</i>	v	v	v	LC
61	Ploceidae	Bondol Jawa	Javan Munia	<i>Lonchura leucogastroides</i>	x	v	x	LC
62		Bondol Peking	Scally-breasted Munia	<i>Lonchura punctulata</i>	x	v	x	LC

**Keterangan** : x. Ditemukan, v tidak ditemukan

Status IUCN : LC : *Least Concern*, tidak berbahaya, populasi tetap atau bertambah

End. : *Endangered*, berbahaya, populasi terus menurun

NT : *Near Threatened*, mendekati keterancaman, populasi terus menurun (IUCN, 2013)

\*) ditemukan di jalan menuju Bandedalit

\*\*) perlu konfirmasi lebih lanjut